

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputihan merupakan cairan yang keluar dari genital yang tidak berupa darah. (Prawirohardjo, 2008). Keputihan dapat terjadi dalam bentuk fisiologis atau patologis, yang merupakan keputihan fisiologis memiliki ciri- ciri cairan yang keluar encer, berwarna bening atau krem, tidak berbau, tidak gatal, jumlahnya sedikit sedangkan yang termasuk keputihan patologis memiliki ciri –ciri seperti cairan yang keluar bersifat kental, berwarna putih susu, kuning atau hijau, terasa gatal, berbau tidak sedap, menyisakan bercak pada pakaian dalam, jumlahnya banyak. Ibu hamil yang mengalami keputihan dengan ciri – ciri yang mengarah ke fisiologis tidak terlalu mengkhawatirkan dikarenakan tidak terlalu beresiko. Lain halnya dengan ibu hamil yang keluhan keputihannya mengarah ke patologis, akan berdampak tidak baik pada organ reproduksi wanita. Apabila dari masalah yang dasar ini tidak segera tertangani maka akan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas ibu, dan ini menyumbangkan AKI tertinggi ketiga di Indonesia yaitu infeksi. Pada tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 228/100.000 KH (Kelahiran Hidup), sedangkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) terbaru pada tahun 2012 ditemukan bahwa AKI meningkat mencapai 359/100.000 KH (Kelahiran Hidup) (SDKI, 2012) ini

merupakan gambaran bahwa AKI semakin meningkat bukan malah menurun. (<http://kesehatan.kompasiana.com>) Adapun target Millenium Development Goals (MDGs), yaitu angka kematian ibu (AKI) sebesar 102/100.000 KH (Kelahiran Hidup) pada tahun 2015 (Depkes RI, 2008), hanya tinggal satu tahun lagi.

Banyak wanita menganggap cairan yang keluar dari vagina itu sebagai cairan biasa. Padahal menurut penelitian 75% dari seluruh wanita di dunia akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup. Bahkan 45% wanita mengalami dua kali atau lebih dan 92% keputihan disebabkan jamur yang disebut *Candida albicans* (Maria, 2009).

Menurut *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan di Amerika bahwa yang menjadi masalah kesehatan reproduksi diantaranya, wanita hamil mengalami keputihan (*Flour albus*) sebesar 31,6% yang disebabkan oleh jamur *Candida albicans*. Salah satu keluhan yang sering dijumpai dalam klinik dan kesehatan ibu dan anak (KIA) adalah keputihan/ flour albus, 16% penderita keputihan adalah *akseptor* Keluarga Berencana (KB) dan ibu hamil (Aghe, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2007 di 8 kota besar Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, Medan, Banjarmasin dan Makasar dengan mengambil sampel sebanyak 1000 orang ibu hamil ditemukan 823 orang (82,3%) yang mengalami keputihan (Indarti, 2008).

Pada tahun 2008 tingginya kasus kejadian *flour albus* pada ibu hamil di kota Medan, Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam

Malik Medan melaporkan kasus *flour albus* sebanyak 15 orang dari 100 kehamilan (Rahmadanita, 2008). (Lubis, 2013, hal : 51)

Kesehatan reproduksi di kalangan wanita harus memperoleh perhatian yang serius. Beberapa penyakit-penyakit infeksi organ reproduksi wanita adalah *trikomoniiasis*, *veginosis bakterial*, *kandidiasisvulvovaginitis*, *gonore*, *klamidia*, *sifilis*, *ulkus motel chncroid*, salah satu gejala dan tanda-tanda penyakit infeksi organ reproduksi wanita adalah terjadinya keputihan. Keputihan merupakan salah satu masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan (*Fluor Albus*) adalah cairan berlebih yang keluar dari vagina.

Ada dua hal yang mejadi faktor pendorong keputihan yaitu faktor endogen dari dalam tubuh dan faktor eksogen dari luar tubuh, yang keduanya saling mempengaruhi. Faktor endogen yaitu kelainan pada alat reproduksi, faktor eksogen dibedakan menjadi dua yakni karena infeksi dan non infeksi adalah masuknya benda asing ke vagina baik sengaja maupun tidak, cebok tidak bersih, daerah sekitar kemaluan, kondisi tubuh, kelainan endokrin atau hormon, menopause.

Karena di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai keputihan maka penulis melakukan survei pendahuluan. Survei pendahuluan yang dilakukan pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Gambir Jakarta Pusat menunjukkan 20 % ibu hamil mengatakan mengalami keputihan pada masa kehamilan sedangkan di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat menunjukkan

60 % ibu hamil mengatakan mengalami keputihan pada masa kehamilan, perbedaan angka tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kejadian Keputihan Pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat periode April 2014.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan perbandingan data dari survei pendahuluan yang menyatakan bahwa ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Gambir Jakarta Pusat sebanyak 20 % mengatakan mengalami keputihan pada masa kehamilan sedangkan di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat terdapat 60 % ibu hamil mengatakan mengalami keputihan pada masa kehamilan, perbedaan angka tersebut membuat penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Kejadian Keputihan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat Periode April 2014”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tentang kejadian keputihan pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat periode April 2014.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Diketuainya distribusi frekuensi kejadian keputihan pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat periode April 2014.
- 1.3.2.2 Diketuainya distribusi frekuensi penggunaan cairan pembersih oleh ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat periode April 2014.
- 1.3.2.3 Diketuainya distribusi frekuensi kurang terjaganya kebersihan organ intim oleh ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat periode April 2014.
- 1.3.2.4 Diketuainya distribusi frekuensi kondisi tubuh (kelelahan) oleh ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat periode April 2014.
- 1.3.2.5 Diketuainya distribusi frekuensi pengaruh stress oleh hamil di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat periode April 2014.
- 1.3.2.6 Diketuainya distribusi frekuensi alergi oleh ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat periode April 2014.
- 1.3.2.7 Diketuainya distribusi frekuensi pekerjaan oleh ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat periode April 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan angka kejadian keputihan pada ibu hamil dapat berkurang dengan cara menginformasikan pada ibu hamil untuk lebih teratur memeriksakan kehamilannya, agar apabila ibu mengalami keluhan apapun dapat segera tertangani. Serta sebagai acuan tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan dalam bentuk penyuluhan mengenai keputihan pada ibu hamil. Sehingga ibu dapat melalui kehamilan, persalinan, dan nifas dengan selamat dan bayi yang sehat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Kejadian Keputihan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat Periode April 2014. Penelitian ini menggunakan data primer, dengan desain penelitian deskriptif, pendekatan kuantitatif secara cross sectional dengan alat instrumen menggunakan kuesioner, dengan batasan aspek yang diteliti adalah penggunaan cairan pembersih, kurang terjaganya kebersihan organ intim, kelelahan, stress, alergi, dan pekerjaan.